**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERMUATAN
SATUAN *LIWUT* DAN *SUBUR* MASYARAKAT KABUPATEN SIKKA UNTUK
MENUMBUHKAN PROFIL BERKEBINEKAAN GLOBAL**

Petronela Ivoni Susanty¹, Mario Florentino², Paula Emerentiana³, Agustina Fausta^{1,2,3,4}
PGSD FKIP Universitas Nusa Nipa

1ivoniususanty@gmail.com, 2marioflorentino.0211@gmail.com,
3paulaemerentiana16@gmail.com

ABSTRACT

The ultimate goal of learning mathematics is that students are able to formulate and express solutions to everyday mathematical problems. This means that innovations in learning mathematics must be in accordance with the environmental conditions of the education unit, in order to be able to answer problems in the environment. In addition, the government is also trying to form a Pancasila Student Profile meaning that students who have basic competencies and behaviors that are in line with the values of Pancasila. Hence, the researcher developed a math learning module containing the traditional units 'liwut' and 'subur' of Sikka Regency. This study aimed to determine whether the developed module was feasible to use in learning and whether it was able to foster global diversity profiles in order to succeed the Pancasila Student Profile. This research was a Research and Design study with the ADDIE model. The results of material expert validation obtained an average of 2.67, a feasibility percentage of 90.8%, and the results of media expert validation obtained an average of 2.65, a feasibility percentage of 88.33% and they were in the feasible category. Furthermore, the results of the product trial indicated that the average of student questionnaire response was 3.94, percentage of questionnaire response was 98.42% and they were in the very good category. Furthermore, the average results of the teacher response questionnaire were 3.84, the percentage of teacher questionnaire response was 96.08% and they were in the very good category. The percentage of the global diversity dimension questionnaire was 91.93% and it was in the very good category. The results indicated that the learning module was valid, feasible to use and able to foster a global diversity profile.

Keywords: Learning_Module, Liwut_Subur, Global_Diversity

ABSTRAK

Tujuan akhir belajar matematika adalah peserta didik dapat merumuskan dan mengekspresikan solusi atas masalah matematika sehari-hari. Artinya bahwa inovasi dalam pembelajaran matematika harus sesuai kondisi lingkungan satuan pendidikan, agar mampu menjawab persoalan di lingkungan tersebut. Selain itu, pemerintah juga sedang berupaya untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila, yakni pelajar yang memiliki kompetensi dasar dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan modul pembelajaran matematika bermuatan satuan tradisional "*liwut*" dan "*subur*" masyarakat Kabupaten Sikka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modul yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan profil keberbhinnekaan global dalam rangka menyukseskan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Design* dengan model ADDIE.

Hasil validasi ahli materi diperoleh rata-rata 2,67, presentase kelayakan sebesar 90,8% dan hasil validasi ahli media diperoleh rata-rata 2,65, presentase kelayakan 88,33% dan berada pada kategori layak. Selanjutnya hasil uji coba produk yang dilakukan menunjukkan rata – rata hasil angket respon peserta didik 3,94, presentase angket respon 98,42% dan berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya rata-rata hasil angket respon guru 3,84, presentase angket respon guru 96,08% dan berada pada kategori sangat baik. Presentase angket dimensi berkebhinekaan global 91,93% dan berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan valid dan layak digunakan serta mampu menumbuhkan profil berkebhinekaan global.

Kata Kunci: Modul_Pembelajaran, *Liwut_Subur*, Berkebhinekaan_Global

A. Pendahuluan

Tantangan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka adalah bagaimana guru bisa menghadirkan pembelajaran aktif dengan konteks budaya kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika harus bisa dilakukan serealistik mungkin (Sintiya dkk, 2021). Hal ini karena tujuan belajar matematika adalah dapat membantu proses memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Ratriana dkk, 2021). Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik harus terus ditingkatkan dengan dibiasakan menyelesaikan masalah-masalah matematika yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang menggali budaya yang ada di sekitar untuk menemukan konsep-konsep matematika yang konkrit sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika sekolah (Turmuzi dkk,

2022). Pengembangan bahan ajar penting untuk memfasilitasi proses membangun pemahaman dan kebermaknaan dalam belajar matematika (Mahmudi dkk, 2022).

Pengaitan pembelajaran matematika dengan budaya dikenal dengan etnomatematika (Rahadhian dkk, 2022). Etnomatematika didefinisikan sebagai suatu cara khusus yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu dalam melakukan aktifitas matematika (Soebagyo dkk, 2021). Etnomatematika adalah konsep dan prosedur matematika yang berlaku dalam kelompok budaya tertentu yang diterapkan untuk memecahkan masalah sehari-hari dalam kelompok tersebut (Susanty dkk, 2021). Misalnya budaya masyarakat kabupaten Sikka dalam menghitung hasil panen menggunakan satuan tradisional "*liwut*" dan "*subur*". Satuan tradisional "*liwut*" dan "*subur*" dapat

diintegrasikan ke dalam materi barisan dan deret aritmetika. Pembelajaran matematika bermuatan etnomatematika menjadikan pembelajaran matematika tidak kaku hanya di dalam kelas, tetapi peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, belajar dari hasil eksplorasinya sekaligus mengenal dan menghargai budayanya (Madawistama dkk, 2024).

Perkembangan teknologi yang demikian pesat mempermudah masuknya budaya luar dan budaya setempat semakin dilupakan. Melalui etnomatematika nilai budaya juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika (Serepinah dkk, 2023). Selain melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, pembelajaran matematika yang bermuatan etnomatematika juga dapat membantu peserta didik untuk kembali mengenal dan menghargai budayanya. Mengetahui dan menghargai budaya merupakan salah satu elemen dari dimensi keberbhinnekaan global. Keberbhinnekaan global merupakan salah satu dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yang dimaksudkan untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan

identitasnya, serta memiliki pemikiran terbuka terhadap budaya lain (Kemdikbud, 2020).

Kenyataannya pembelajaran matematika saat ini masih jauh dari situasi dan kebutuhan lingkungan satuan pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi hanya berupa penjelasan materi, mencatat dan menghafal, sehingga peserta didik tidak dapat mengaplikasikan konsep ke dalam masalah kehidupan sehari-hari (Finariyati dkk, 2020). Permasalahan serupa juga terjadi di SMPK Watukrus Bola dimana pembelajaran matematika masih menggunakan buku teks yang berisi pembahasan dengan contoh-contoh yang diambil dari konteks budaya luar kabupaten Sikka. Akibatnya pelajaran matematika dianggap semakin sulit, peserta didik menjadi tidak antusias untuk belajar matematika, karena dianggap tidak ada kaitannya dengan kelangsungan hidup peserta didik. Selanjutnya peserta didik tidak terlatih untuk memecahkan masalah dan kemampuannya hanya terbatas pada menghafal. Melalui wawancara guru menyampaikan bahwa guru kekurangan referensi belajar matematika yang bermuatan budaya kabupaten Sikka. Guru menyadari

bahwa banyak budaya sekitar yang merupakan aktivitas matematika, namun guru masih bingung dan ragu untuk mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah mengintegrasikan etnomatematika kabupaten Sikka pada pembelajaran matematika dengan membuat modul pembelajaran matematika bermuatan etnomatematika Kabupaten Sikka. Modul etnomatematika membantu peserta didik mencapai potensi yang ada dalam diri peserta didik secara utuh dengan menggunakan situasi aktual sebagai latar belakang (Hayu dkk, 2023). Pembelajaran matematika dengan modul pembelajaran bermuatan etnomatematika akan membuat peserta lebih antusias untuk belajar matematika, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya, sekaligus menumbuhkan profil berkebhinekaan global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D). Penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengkaji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan model ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri atas 5 tahap utama yaitu: *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi) (Sugiyono, 2021). Tahapan-tahapan di atas diuraikan sebagai berikut:

- a. *Analysis* (analisis): menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan meliputi analisis masalah, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan.
- b. Tahap *design* (desain): merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan hasil spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap ini terdiri atas pemilihan desain media, pemilihan format, dan desain produk.
- c. Tahap *development* (pengembangan): menghasilkan suatu produk akhir berupa modul pembelajaran matematika bermuatan satuan tradisional *liwut*

dan *subur* setelah direvisi berdasarkan masukan dari ahli dan data hasil uji coba. Tahapan ini meliputi validasi produk oleh ahli materi dan ahli media, revisi produk, dan uji coba produk.

d. Tahap *implementation* (penyebaran): menyebarluaskan produk penelitian yang telah dihasilkan.

e. Tahap *evaluation* (evaluasi)
Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian dan kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan pada proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik dan revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dipenuhi oleh modul pembelajaran.

Data hasil penelitian berupa data hasil validasi ahli media, hasil validasi ahli materi, hasil angket respon peserta didik dan guru serta angket dimensi keberbhinnekaan global. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi ahli media dan ahli materi, lembar angket respon peserta didik dan lembar angket respon guru serta angket dimensi keberbhinnekaan global. Data berupa

komentar, saran perbaikan, hasil angket respon peserta didik dan guru dianalisis secara deskriptif dan disimpulkan sebagai masukan untuk memperbaiki atau merevisi modul yang telah dikembangkan. Kemudian perolehan tersebut dikonversi sebagai bentuk analisis kelayakan produk.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan berdasarkan urutan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi). Hasil penelitian dari setiap tahapan pengembangan sebagai berikut:

1. *Analysis* (analisis)

Tahap ini dilakukan analisis permasalahan yang terjadi di lapangan, meliputi: 1) tahap analisis masalah dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan diperoleh hasil bahwa pembelajaran matematika masih menggunakan buku guru dan buku teks yang berisi pembahasana dengan contoh-contoh yang diambil dari konteks budaya luar Kabupaten Sikka.

Guru juga menyampaikan bahwa belum mengaitkan pembelajaran matematika dengan budaya karena belum ada referensi materi matematika yang dikaitkan dengan budaya Kabupaten Sikka. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan selama ini, guru belum memperhatikan secara khusus mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa maupun kaitannya dengan pembentukan profil pelajar pancasila. Guru hanya fokus pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik (mencapai KKM). 2) analisis peserta didik meliputi kemampuan akademik, kemampuan pemecahan masalah, sikap awal, usia, dan jenis kelamin. 3) analisis tugas meliputi capaian pembelajaran dan elemen yang dikembangkan. Capaian pembelajaran yang sesuai yaitu Capaian Pembelajaran Fase D “peserta didik dapat menerapkan operasi aritmetika pada bilangan real, dan memberikan estimasi/perkiraan dalam menyelesaikan masalah (termasuk berkaitan dengan

literasi finansial)” 4) analisis konsep: materi yang ditentukan dalam pengembangan modul pembelajaran matematika bermuatan satuan tradisional *liwut* dan *subur* adalah barisan dan deret aritmetika. Aspek kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merancang model matematika, menerapkan strategi penyelesaian masalah, memeriksa kembali kebenaran hasil. Elemen berkebhinekaan global yang ditentukan adalah elemen mengenal dan menghargai budaya 5) spesifikasi tujuan: pengembangan modul pembelajaran matematika bermuatan satuan tradisional *liwut* dan *subur* ini terbatas pada tujuan pembelajaran yaitu (1) peserta didik dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan barisan dan deret aritmetika, (2) menumbuhkan profil berkebhinekaan global peserta didik.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan meliputi 1) tahap pemilihan desain modul

pembelajaran matematika bermuatan satuan tradisional *liwut* dan *subur* dimana pada tahap ini penentuan *layout* modul pembelajaran yang dirancang menggunakan aplikasi *canva*; 2) tahap pemilihan format modul pembelajaran matematika bermuatan satuan tradisional *liwut* dan *subur*; 3) tahap desain modul pembelajaran matematika bermuatan satuan tradisional *liwut* dan *subur*.

3. *Develop* (pengembangan)

Pada tahap pengembangan dilakukan validasi modul pembelajaran matematika bermuatan satuan tradisional *liwut* dan *subur*. Validasi yang dilakukan yaitu validasi materi dan validasi media.

1) Hasil Validasi Materi

Hasil validasi materi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Validasi Materi

No	Aspek	Rata-rata Perolehan		Persentase perolehan	
		V1	V2	V1	V2
1	Materi	2,44	2,89	81,48	96,30
2	Bahasa	3,0	3,0	100	100
3	Visualisasi	2,0	3,0	66,67	100
Rata-rata		2,48	2,96		
Persentase				82,83	98,77
Rata-rata Akhir		2,72			
Persentase Akhir				90,8	

Kategori	Layak	Layak
----------	-------	-------

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil validasi materi diperoleh rata-rata pada validasi pertama 2,48, validasi kedua 2,96, persentase pada validasi pertama sebesar 82,83% dan validasi kedua sebesar 98,77%, rata-rata akhir 2,72, persentase akhir 90,8% dan berada pada kategori layak sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran matematika yang dikembangkan layak untuk digunakan.

2) Hasil Validasi Media

Hasil validasi media disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Validasi Media

No	Aspek	Rata-rata Perolehan		Persentase perolehan	
		V1	V2	V1	V2
1	Tampilan Modul	2,6	2,8	86,67	93,33
2	Kelayakan Kefrafikan	2,2	3	73,33	100
Rata-rata		2,4	2,9		
Persentase				79,99	96,67
Rata-rata Akhir		2,65			
Persentase Akhir				88,33	
Kategori		Layak		Layak	

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil validasi media diperoleh rata-rata pada validasi pertama 2,4, validasi kedua

2,9, persentase pada validasi pertama sebesar 79,99% dan validasi kedua sebesar 96,67%, rata-rata akhir 2,65, persentase akhir 88,33% dan berada pada kategori layak sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran matematika yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Setelah dilakukan validasi pertama, revisi sesuai arahan validator, validasi kedua dan modul pembelajaran matematika bermuatan satuan tradisional *liwut* dan *subur* dinyatakan layak maka dilanjutkan dengan uji coba produk pada siswa kelas VIII SMPK Watukrus Bola.

4. *Disseminate* (penyebaran)

Penyebaran yang dilakukan adalah penyebaran skala kecil atau terbatas. Modul pembelajaran yang sudah divalidasi dan dinyatakan layak digunakan disebarkan kepada siswa kelas VIII SMPK Watukrus Bola juga kepada guru mata pelajaran matematika.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Setelah uji coba produk pada siswa SMPK Watukrus Bola, diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Hasil Angket Respon Peserta Didik
 Hasil angket respon peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Rata-rata perolehan	Presentase Perolehan	Kategori
1	Kualitas materi dan isi modul	3,93	98,15	Sangat layak
2	Bahasa yang digunakan	4	100	Sangat layak
3	Tampilan Modul	3,88	97,1	Sangat layak
Rata-rata Akhir		3.94		Sangat layak
Persentase Akhir			98,42	Sangat layak

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil angket respon dengan responden adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 24 orang diperoleh rata-rata 3,94, persentase 98,42% dan berada pada kategori layak sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran matematika yang dikembangkan layak untuk digunakan.

- 2) Hasil Angket Respon Guru
 Hasil angket respon peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Angket Respon Guru

No	Aspek	Rata-rata perolehan	Presentase Perolehan	Kategori
1	Kualitas materi dan isi modul	3,93	98,25	Sangat layak
2	Bahasa yang digunakan	4	100	Sangat layak
3	Tampilan Modul	3,6	90	Sangat layak
	Rata-Rata Akhir	3,84		Sangat layak
	Persentase Akhir		96,08	Sangat layak

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil angket respon dengan responden guru-guru matematika SMPK Watukrus Bola diperoleh rata-rata 3,84, persentase 96,08% dan berada pada kategori layak sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran matematika yang dikembangkan layak untuk digunakan.

- 3) Hasil Angket Dimensi Berkebhinekaan Global
 Hasil angket dimensi berkebhinekaan global disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Angket Berkebhinekaan Global

Elemen: Mengenal dan Menghargai Budaya		
Sub-elemen	Persentase (%)	Kriteria

Mendalami budaya dan identitas budaya	93,3	Sangat Baik
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan serta praktiknya	90,3	Sangat Baik
Menumbuhkan rasa menghormati antara keanekaragaman budaya	92,2	Sangat Baik
Persentase Akhir	91,93	Sangat Baik

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil angket berkebhinekaan global diperoleh persentase akhir 91,93% dan berada pada kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran matematika yang dikembangkan dapat menumbuhkan profil berkebhinekaan global.

Pembelajaran matematika dengan modul bermuatan etnomatematika yang dikembangkan membuat siswa lebih aktif bereksplorasi menyelesaikan masalah-masalah matematika yang ada di sekitarnya sekaligus mengenal dan menghargai budayanya. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Seperti yang dinyatakan oleh Mahmudi dkk (2022) bahwa pengembangan bahan ajar penting untuk memfasilitasi proses membangun pemahaman dan

kebermaknaan dalam belajar matematika.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran matematika bermuatan satuan tradisional *liwut* dan *subur* yang dikembangkan layak digunakan. Hal ini berdasarkan hasil validasi materi yang diperoleh rata-rata 2,72, persentase kelayakan sebesar 90,8% dan hasil validasi ahli media diperoleh rata-rata 2,65, persentase kelayakan 88,33% dan berada pada kategori layak. Selanjutnya hasil uji coba produk yang dilakukan menunjukkan rata – rata hasil angket respon peserta didik 3,94, persentase angket respon 98,42% dan berada pada kategori sangat layak. Selanjutnya rata-rata hasil angket respon guru 3,84, persentase angket respon guru 96,08% dan berada pada kategori sangat layak. Selanjutnya modul pembelajaran ini dapat menumbuhkan profil berkebhinekaan global yang ditunjukkan dengan hasil angket dimensi berkebhinekaan global berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Finariyati., Rahman, Arief Aulia., Amalia, Yuli. 2020. Pengembangan Modul Matematika Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *MAJU*, 7 (1)
- Hayu, Eka., Saragih, Sehatta., Kartini. 2023. Pengembangan Modul Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Model Problem Based Learning pada Materi Segiempat dan Segitiga SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (3)
- Kemdikbudristek. 2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Madawistama, Sri Tirto., Fatqurhohman., Rahayu, Diar Venu., Syawaludin, M R., Susanto, Hendra., Hayati, Suci., Sari, Raras K., A,yun, Kurroti., Nasiruddin, M., Amania, N., Peni, N., Utami, Amaira., Yasir, M., Lidi, Maria W., Anjani, F., Sa,o, Sofia., Mubarik., Rahmadhani, Elfi., Rismawati., Harahap, Nurhalimah., Susanty, Petronela Ivoni., Nggolaon, D., Lige, F N., Nelyza, F., Inayah, S., Tutiliana., Mawaddah, H., Maulina, C., Risdalina., Hasibuan, S B., Saolastri., Hilmiyati, Fitri.

2024. *Membangun Dinamika Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Mahmudi, Ali., Sugiman., Hernawati, Kuswari., Lestari, Himmawati Puji. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kontekstual. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 17 (2)
- Mahmudi, Ali., Sugiman., Hernawati, Kuswari., Lestari, Himmawati Puji. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kontekstual. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 17 (2)
- Rahadhian, Liko Noor Rafianto. 2022. Pengembangan Modul Pembelajaran Flipbook pada Materi Aritmetika Sosial Berbasis Etnomatematika Pasar Terapung. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10 (1)
- Ratriana, Desmita., Purwoko, Riawan Yudi., Yunzianah, Dita. 2021. Pengembangan E-modul Berbasis Etnomatematika yang Mengeksplorasi Nilai dan Budaya Islam untuk Siswa SMP. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 7 (1)
- Sintiya, Medita Wahyu., Astuti, Erni Puji., Purwoko, Riawan Yudi. 2021. Pengembangan E-modul Berbasis Etnomatematika Motif Batik Adi Purwo untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 6 (1)
- Susanty, Petronela Ivoni., Zaenuri., Kharisudin, Iqbal. 2021. Problem Solving Ability Judging from Adversity Quotient on Problem Based Learning Model Assisted by Ethnomathematics Module. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 11 (1)
- Turmuzi, Muhammad., Sudiarta, I Gusti Putu., Suharta, I Gusti Putu. 2022. *Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (1)
- Serepinah, Marni., Maksum, Arifin., Nurhasanah Nina. 2023. Kajian Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Tradisional Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Multikultural. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13 (2)
- Soebagyo, Joko., Andriono, Rohim., Razfy, Muhammad., Arjun, Muhamad. 2021. Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4 (2)

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Bandung: Alfabeta